

Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Octavia Dwi Kartikasari¹, Maya Widyana Dewi², Suprihati³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Indonesia.

Alamat Email:

octaviadwi13@gmail.com¹, widyamine77@gmail.com², suprihati4566@yahoo.com³

Sitasi Artikel:

Kartikasari, O. D., Dewi, M. W., & Suprihati., (2024). Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 574-580.

Abstract: *This study aims to analyze the effect of work experience, training, and education on the effectiveness of the Accounting Information System (AIS) at the Delanggu District Office, Klaten. Primary data were used, involving 42 respondents directly involved in AIS. The analysis methods include data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results show that work experience, training, and education, both partially and simultaneously, significantly influence AIS effectiveness. The F-test shows that all three independent variables simultaneously have a significant effect on AIS effectiveness. The T-test confirms that each variable individually has a positive impact on AIS effectiveness. The coefficient of determination (R^2) shows that 87.7% of the variation in AIS effectiveness is explained by work experience, training, and education, while the remaining 12.3% is influenced by other factors. This study recommends regular training and education improvements to enhance future AIS effectiveness.*

Keywords: *Work Experience, Training, Education, Accounting Information System.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kantor Kecamatan Delanggu, Klaten. Data primer digunakan dengan melibatkan 42 responden yang terlibat langsung dalam sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan mencakup uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan mempengaruhi efektivitas SIA dengan signifikan. Uji T mengonfirmasi bahwa setiap variabel secara individu juga berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 87,7% variasi dalam efektivitas SIA dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan, sementara 12,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyarankan peningkatan pelatihan dan pendidikan rutin untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIA di masa mendatang.

Kata Kunci: *Pengalaman kerja, Pelatihan, Pendidikan, Sistem Informasi Akuntansi.*

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju, perkembangan teknologi informasi memberikan dampak besar pada berbagai sektor, termasuk sektor akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu komponen penting yang

digunakan oleh organisasi untuk memproses, menganalisis, dan mengelola data keuangan secara lebih efisien dan efektif. Penggunaan SIA yang tepat memungkinkan organisasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan, yang pada akhirnya dapat mendukung



pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.

Namun, efektivitas penggunaan SIA dalam organisasi tidak selalu optimal. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem ini, terutama terkait dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. Masalah-masalah seperti kesalahan dalam pencatatan, ketidakakuratan data, dan ketidakmampuan pengguna untuk memanfaatkan fitur sistem secara penuh sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan SIA sangat bergantung pada keahlian dan pengalaman pengguna, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA. Dewi (2018); Salamiyah (2019) dan Anggraini (2019) menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan secara signifikan mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Mutmainna (2020) dan Ningtias & Diatmika (2021) juga menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja memberikan dampak yang signifikan pada kinerja sistem. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan mempengaruhi efektivitas SIA di berbagai organisasi.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Meckling dan Jensen (1976), hubungan antara principal (pemilik) dan agent (pengguna SIA) bergantung pada kemampuan agent dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Ketika agen memiliki pengalaman, pelatihan, dan pendidikan yang memadai, mereka dapat memaksimalkan penggunaan sistem, sehingga meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan organisasi.

Kantor Kecamatan Delanggu, Klaten, telah menerapkan SIA untuk mendukung aktivitas pengelolaan data keuangan mereka. Namun, masih ada beberapa kendala terkait efektivitas penggunaannya, seperti kesalahan dalam

pencatatan dan keterbatasan keterampilan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SIA di Kantor Kecamatan Delanggu.

Dengan mengeksplorasi faktor-faktor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi organisasi yang ingin meningkatkan efektivitas SIA mereka melalui pengembangan SDM. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang mengkaji hubungan antara faktor SDM dan efektivitas sistem informasi di berbagai konteks organisasi.

2. Tinjauan Teoritis

Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Bagian ini akan membahas teori keagenan (*agency theory*) sebagai dasar teoretis utama serta kajian literatur yang mendukung hipotesis penelitian.

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Meckling dan Jensen (1976) menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (pengelola atau pengguna). Dalam konteks SIA, principal dapat diartikan sebagai manajemen perusahaan atau organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam menentukan kebijakan dan strategi bisnis. Agent, dalam hal ini, adalah karyawan atau individu yang menjalankan tugas operasional dengan memanfaatkan sistem yang telah ditetapkan oleh principal. Teori ini relevan dalam menggambarkan bagaimana principal bergantung pada agen untuk memaksimalkan efektivitas sistem yang telah diterapkan. Konflik kepentingan atau asimetri informasi dapat terjadi jika agen tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga dapat mengurangi efektivitas keseluruhan.

Efektivitas SIA sangat bergantung pada



keahlian agen dalam memanfaatkan sistem, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Berdasarkan teori ini, agen yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengoptimalkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga mengurangi potensi kegagalan sistem.

2.2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja diakui sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Saputra (2019) dan Ningtias & Diatmika (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama berkorelasi positif dengan peningkatan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi. Pengalaman kerja memungkinkan individu memahami berbagai aspek teknis dan operasional dari SIA, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama penggunaan sistem.

Dengan pengalaman kerja yang cukup, pengguna dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan SIA, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas sistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.

2.3. Pelatihan

Pelatihan adalah proses yang membantu individu dalam mengembangkan keterampilan teknis dan pengetahuan yang relevan untuk pekerjaan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna (2020) dan Saputra (2019) menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIA. Pelatihan yang efektif memungkinkan karyawan untuk menguasai fitur-fitur baru dari sistem dan memperbarui pengetahuan mereka, yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

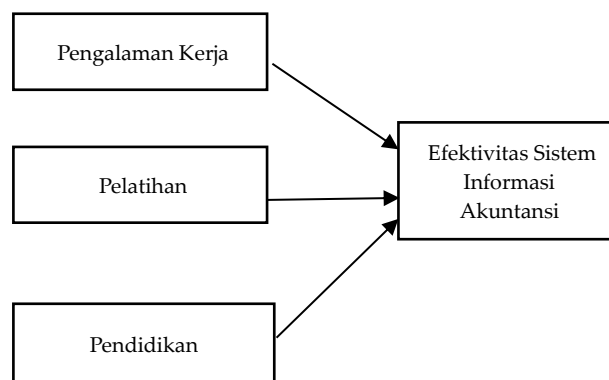
SIA seringkali mengalami pembaruan atau peningkatan fitur sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan rutin diperlukan agar pengguna tidak tertinggal dan dapat memanfaatkan potensi penuh dari sistem. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.

2.4. Pendidikan

Pendidikan formal juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Dewi (2018) dan Anggraini (2019) menemukan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik tentang sistem dan proses akuntansi. Dengan pendidikan yang memadai, pengguna dapat lebih mudah memahami logika dan fungsi dasar dari SIA, sehingga memudahkan mereka dalam menggunakan sistem secara lebih efektif.

Pendidikan memberikan fondasi bagi individu untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi dan teknologi informasi. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis utama:

H_1 : *Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.*

H_2 : *Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.*

H_3 : *Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.*

Ketiga hipotesis ini dibangun berdasarkan literatur sebelumnya yang mendukung peran pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi. Penelitian ini berusaha untuk menguji dan mengkonfirmasi hipotesis tersebut di lingkungan organisasi publik, yaitu di Kantor Kecamatan Delanggu, Klaten.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan



antara variabel-variabel independen, yaitu pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan, terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas penggunaan SIA. Penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis melalui data numerik dan analisis statistik.

Penelitian dilakukan di Kantor Kecamatan Delanggu, Klaten. Subjek penelitian adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sampel dalam penelitian ini diambil secara jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 42 orang karyawan yang terlibat langsung dalam penggunaan SIA. Penggunaan sampel jenuh dipilih karena populasi yang relatif kecil dan semua anggota populasi relevan untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada seluruh responden. Kuesioner tersebut dirancang dengan skala Likert 1-5, yang memungkinkan responden untuk menilai tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan terkait variabel yang diteliti. Selain itu, data demografis juga dikumpulkan untuk mengetahui latar belakang responden, seperti usia, pendidikan, dan lama pengalaman kerja.

Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, dilakukan beberapa uji kualitas data, yaitu Uji Validitas: Menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud dan Uji Reliabilitas: Menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 28. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan demografi dan memberikan gambaran awal tentang distribusi data.
- b. Uji Asumsi Klasik:
 - 1) Uji Normalitas: Untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05.

- 2) Uji Multikolinearitas: Untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen yang sangat kuat, menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi. Tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1.
 - 3) Uji Autokorelasi: Menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji apakah terdapat autokorelasi di dalam data. Nilai DW yang ideal adalah mendekati 2, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Analisis Regresi Linier Berganda: Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Rumus regresi yang digunakan adalah:
- $$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$
- Di mana YY adalah efektivitas SIA, X1 adalah pengalaman kerja, X2 adalah pelatihan, X3 adalah pendidikan, dan ee adalah error term
- d. Pengujian Hipotesis
- 1) Uji F: Untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F-hitung > F-tabel dan signifikan < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.
 - 2) Uji t: Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung > t-tabel dan signifikan < 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 3) Koefisien Determinasi (R²): Untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R², semakin besar proporsi varian yang dijelaskan oleh model.

Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SIA, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja SIA di Kantor Kecamatan Delanggu.



4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang, yang terdiri dari 19 perempuan (46%) dan 23 laki-laki (54%). Semua responden bekerja di Kantor Kecamatan Delanggu dan terlibat dalam penggunaan SIA. Pengalaman kerja para responden bervariasi, dengan sebagian besar memiliki pengalaman kerja di atas lima tahun.

4.2. Hasil Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid
Pengalaman Kerja	1	0,851	0,2512	Valid
	2	0,553	0,2512	Valid
	3	0,785	0,2512	Valid
	4	0,816	0,2512	Valid
	5	0,635	0,2512	Valid
Pelatihan	1	0,659	0,2512	Valid
	2	0,629	0,2512	Valid
	3	0,666	0,2512	Valid
	4	0,719	0,2512	Valid
	5	0,768	0,2512	Valid
Pendidikan	1	0,497	0,2512	Valid
	2	0,649	0,2512	Valid
	3	0,689	0,2512	Valid
	4	0,337	0,2512	Valid
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	1	0,773	0,2512	Valid
	2	0,624	0,2512	Valid
	3	0,600	0,2512	Valid
	4	0,728	0,2512	Valid
	5	0,702	0,2512	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Nunnaly	Keputusan
Pengalaman Kerja	0,884	0,60	Reliabel
Pelatihan	0,859	0,60	Reliabel
Pendidikan	0,865	0,60	Reliabel
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	0,772	0,60	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS 28

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa Semua item pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja, pelatihan, pendidikan, dan efektivitas SIA memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,2512), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dinyatakan valid. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6. Pengalaman kerja (0,884), pelatihan (0,859),

pendidikan (0,865), dan efektivitas SIA (0,772) dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

N	Unstandardized Residual
	Kolmogorov-Smirnov Z
	Asymp.Sig. (2-tailed)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.226	4.427
X2	0.379	2.641
X3	0.240	4.171

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	df1	df2	Durbin-Watson
1	0.729 ^a	0.531	1.308	3	42	1.973

Sumber: Data olahan SPSS 28

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi adalah 0,200 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dengan nilai toleransi lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji Durbin-Watson (1,973) berada di antara nilai batas (1,6617 dan 2,3383), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Model regresi yang dihasilkan adalah:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B	Standar error
Konstanta (α)	0,800	1,461
Pengalaman Kerja	0,197	0,059
Pelatihan	0,444	0,095
Pendidikan	0,258	0,075



Persamaan yang dibentuk:

$$Y = 0,800 + 0,197X_1 + 0,444X_2 + 0,258X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan model tersebut dapat dijelaskan bahwa Koefisien regresi untuk variabel pengalaman kerja adalah 0,197 dengan standar error sebesar 0,059. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada pengalaman kerja akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,197.

Koefisien regresi untuk variabel pelatihan adalah 0,444 dengan standar error sebesar 0,095. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada variabel pelatihan hanya akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,444.

Koefisien regresi untuk variabel pendidikan adalah 0,258 dengan standar error sebesar 0,075. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pendidikan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,806.

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	N	F hitung	Sig	Keterangan
Y	42	71.190	0,000	Signifikan

Sumber: Data olahan SPSS 28

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap efektivitas penggunaan SIA. Nilai F-hitung sebesar 71,190 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa secara simultan, pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Koef.	Tstatistik	Sig.	Keterangan
Konst (α)	0,800	0,548	0,587	-
Pengalaman	0,197	3,365	0,002	Sig.
Pelatihan	0,444	4,684	0,000	Sig.
Pendidikan	0,258	3,444	0,001	Sig.

Sumber: Data olahan SPSS 28

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 3,365 dengan signifikansi 0,002 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.

Variabel pelatihan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,684 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

efektivitas SIA.

Variabel Pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,444 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,943	0,890	0,877

Sumber: Data olahan SPSS 28

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,877, yang berarti bahwa 87,7% variasi dalam efektivitas penggunaan SIA dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan. Sisanya sebesar 12,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Penggunaan SIA

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Nilai t-hitung untuk pengalaman kerja sebesar 3,365 dengan nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu pengalaman kerja secara signifikan memengaruhi efektivitas penggunaan SIA.

Pengalaman kerja memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Karyawan dengan pengalaman kerja lebih banyak umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses operasional sistem. Pengalaman memungkinkan karyawan belajar dari kesalahan sebelumnya dan menyempurnakan keterampilan teknis serta keakuratan dalam mengoperasikan sistem. Mereka juga lebih mampu mengatasi berbagai masalah teknis yang mungkin timbul selama penggunaan SIA. Oleh karena itu, organisasi perlu mempertimbangkan pengalaman kerja sebagai salah satu faktor kunci dalam menempatkan karyawan pada posisi yang mengoperasikan SIA. Semakin lama seorang karyawan menggunakan sistem, semakin besar kemungkinan mereka dapat meningkatkan kinerja sistem melalui pengalaman dan



keterampilan yang diperoleh selama bekerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari, et al., (2021), Anjani & Wirawati (2018), Saputra (2019) dan Ningtias & Diatmika (2021), yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi. Pengalaman membantu meningkatkan keahlian praktis pengguna dalam mengoperasikan sistem, yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas SIA.

b. Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Nilai t-hitung untuk variabel pelatihan adalah 4,684 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima.

Pelatihan terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Pelatihan membantu karyawan mengembangkan keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan mereka mengenai fitur-fitur terbaru dari SIA. Dalam konteks ini, pelatihan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk lebih memahami cara kerja sistem secara efektif, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, organisasi perlu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan yang terlibat dalam penggunaan SIA. Pelatihan tidak hanya membantu dalam penggunaan sistem saat ini, tetapi juga mempersiapkan karyawan untuk menghadapi perubahan teknologi di masa mendatang. Pelatihan reguler memungkinkan karyawan untuk tetap up-to-date dengan perubahan sistem, sehingga meningkatkan efisiensi dan keakuratan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Mutmainna (2020) dan Saputra (2019), yang menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan berdampak positif pada peningkatan kinerja pengguna SIA. Pelatihan yang baik memastikan bahwa karyawan selalu mengikuti perkembangan sistem, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi sistem dengan maksimal.

c. Pengaruh Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan SIA

Hasil uji t menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA, dengan nilai t-hitung

sebesar 3,444 dan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Pendidikan formal memberikan fondasi penting dalam pemahaman teori dan prinsip-prinsip yang mendasari penggunaan SIA. Karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami konsep-konsep yang lebih kompleks terkait dengan sistem informasi dan akuntansi. Pendidikan yang lebih baik juga memungkinkan pengguna untuk lebih cepat mengadopsi perubahan dan fitur baru dalam SIA, serta memahami secara lebih mendalam logika dan struktur sistem. Oleh karena itu, organisasi sebaiknya mendorong peningkatan tingkat pendidikan karyawan melalui program pendidikan berkelanjutan atau pemberian insentif bagi karyawan untuk melanjutkan pendidikan.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Dewi (2018) dan Anggraini (2019), yang menunjukkan bahwa pendidikan formal memainkan peran penting dalam efektivitas penggunaan SIA. Karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik untuk memahami konsep-konsep sistem informasi dan akuntansi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka dalam menggunakan sistem.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kantor Kecamatan Delanggu. Pengalaman kerja meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan sistem, pelatihan membantu karyawan memahami fitur terbaru dan mengurangi kesalahan, serta pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan karyawan memahami sistem dengan lebih baik. Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut menjelaskan 87,7% variasi efektivitas penggunaan SIA. Oleh karena itu, organisasi perlu berinvestasi dalam pelatihan berkelanjutan, mendorong pendidikan lanjutan, dan memperhatikan pengalaman kerja dalam penugasan terkait SIA untuk meningkatkan efektivitas sistem.



6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terbatas pada Kantor Kecamatan Delanggu dengan populasi yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan area penelitian, melibatkan lebih banyak responden, dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi kerja, dukungan manajemen, atau kompleksitas teknologi yang digunakan, yang mungkin juga berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait pengaruh sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi akuntansi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola organisasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi mereka.

7. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ITB AAS Surakarta yang telah mendukung dan support pada penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(2), 16-26.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2430-2457.
- Dewi, N. N. A. K., 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sari Wira Tama. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Saputra, F. F. H. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm*. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Mutmainna. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Studi Kasus PT. Bank Sul-Selbar Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningtias, P. D., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 1-10.
- Salamiyah, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11-21.

